

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penanganan masalah stunting dari kader dan bidan desa pada kegiatan program cinta desa Pledo kecamatan Witihama kabupaten Flores Timur, berikut ini akan diuraikan beberapa hal sebagai kesimpulan :

1. **Sosialisasi Dari Kader Dan Bidan Desa Kepada Orangtua Dari Anak Penderita Stunting**

kegiatan sosialisasi ini merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh para orangtua, dan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan juga sangat mendapat partisipasi yang sangat baik dari masyarakat. Dalam setiap bulan tenaga kesehatan dan para bidan melakukan sosialisasi rutin, tujuan sosialisasi ini memberikan arahan atau meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah stunting.

2. **Pemenuhan Kebutuhan Gizi Selama Masa Kehamilan**

Sejauh ini pemenuhan gizi yang di lakukan oleh para bidan dan kader kepada ibu hamil yaitu melakukan pemeriksaan rutin dan memberikan makanan tambahan pada ibu hamil untuk mengurangi resiko terjadinya stunting lewat kegiatan PMT program Grobak Cinta.

Pemrintah desa juga mendukung kegiatan Pembagian makanan tambahan ini dengan cara memberikan dana, namun ada faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya kesadaran dari orangtua dalam mendukung kegiatan pembagian makanan ini.

### 3. Pemberian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu asupan gizi yang harus di konsumsi oleh anak mulai dari usia 0-6 bulan tanpa adanya asupan lain. Namun beberapa ibu yang ketika belum sampai 6 bulan langsung memberikan asupan lain seperti susu yang di beli dari toko, itu merupakan contoh yang kurang baik untuk ibu-ibu menyusui.

## 6.2 Saran

Bertolak dari analisis hasil penelitian serta kesimpulan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penanganan masalah stunting dari kader dan bidan desa pada program grobak cinta desa Pledo kecamatan Witihamo kabupaten Flores Timur maka penulis menyarankan sebagai berikut :

- 1) Para bidan dan kader harus lebih tegas pada saat pembagian makanan tambahan agar program grobak cinta ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan bisa mengurangi angka stunting di desa Pledo.
- 2) Dengan hambatan hingga adanya faktor kurangnya kesadaran dari orangtua ini maka pemerintah desa harus melakukan penegasan dalam

bentuk apapun agar bisa membangun kesadaran untuk mengurangi angka stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amahorseja, A. R., Suryanegara, W., & UtamaWija, I. B. E. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Orang Tua Balita Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Widya,*
- Amasoherja, A. R. (2018). Hubungan Pegetahuan Sikap Dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Orangtua Balita Terhadap Kejadian Stunting Di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumuendang. *Ilmiah Widya Volume 6,*
- Melik, N., vestikowati, E., & Yuliani, D. (2013). PERAN KADER POSYANDU MARUNDA DALAMPENCEGAHAN STUNTING DI DESA SANDING KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT..
- Larasati,N.N.(2017).FAKTOR-FAKTORYANGBERHUBUNGANDENGANKEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 25-59 BULAN. *SKRIPSI,*
- Sudiman, H. (2008). Stunting Atau Pendek : Awal Perubahan Patalogis atau Adaptasi Karena Perubahan Sosial Ekonomi yang Berkepanjangan. *Media Litbang Kesehatan Vol XVIII No.1, 33-37.*
- Welasasih, B. D. (2012). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting. *The Indonesia Journal Of Public Health, Vol.08 No.3,.*
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11(1), 225–229.*  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>

Sriwijaya, P. N. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1.

*Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), Yuniningsih, T., & Kharisma,

D. (2014). Pengukuran Kepuasan Suatu Institusi Kesehatan. *Majalah*

*Kedokteran Indonesia*, 54(7),